



Analisis Penggunaan Kitab Alfiyah Ibn Malik dalam Pembelajaran Nahwu

Insiyah R. Alfain¹, Najih Anwar²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

E-mail: insiyahr.alfain@gmail.com, najihanwar@umsida.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-03-13 Revised: 2024-04-17 Published: 2024-05-01 Keywords: <i>Analysis;</i> <i>Nahwu Learning;</i> <i>Alfiyah Ibn Malik.</i>	<p>Qowaid Nahwiyah is one of the subjects that must be taught in Islamic Boarding Schools. Nahwu Science is one of the subjects taught at the eLKISI Mojokerto Islamic Boarding School. The aim of this research is to analyze the use of the Alfiyah Ibn Malik book in class 11 of the Azhari program at eLKISI Mojokerto High School and to find out learning practices using the Alfiyah Ibnu Malik book in class 11 of the Azhari program at the eLKISI Mojokerto. To understand why the Azhari SMA eLKISI Mojokerto program is an Islamic school, the students still use the yellow book (classics) as a learning medium. This research includes qualitative research. Data collection methods use interviews, observation, and documentation. The research subjects were coordinator Azhari program, Teacher Nahwu, and 11 of Azhari's students. From the research results, it can be concluded that the discussion content in the Alfiyah book is 80 discussions. Learning practice with the Alfiyah book in Azhari in class 11 has three parts: Planning, learning process, and assessment. The reason eLKISI Mojokerto institution continues to study the yellow book is because it is related to the educational foundations of the prophet Muhammad. Because modern science can't abandon the legacy of knowledge received by the Prophet and Salafiyah Ulama.</p>
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-03-13 Direvisi: 2024-04-17 Dipublikasi: 2024-05-01 Kata kunci: <i>Analisis;</i> <i>Pembelajaran Nahwu;</i> <i>Alfiyah Ibn Malik.</i>	<p>Qowaid Nahwiyah merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di pesantren. Ilmu Nahwu merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Pondok Pesantren eLKISI Mojokerto. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis penggunaan Kitab Alfiyah Ibnu Malik di kelas 11 Program Azhari SMA eLKISI Mojokerto dan mengetahui praktek pembelajaran menggunakan kitab Alfiyah Ibnu Malik di kelas 11 Program Azhari di lembaga eLKISI Mojokerto. Untuk memahami mengapa program Azhari SMP eLKISI Mojokerto merupakan sekolah Islam, santri masih menggunakan kitab kuning (klasik) sebagai media pembelajaran. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah coordinator Azhari, guru Nahwu dan 11 santri Azhari. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa muatan bahasan pada kitab Alfiyah sebanyak 80 pembahasan. Praktek pembelajaran dengan kitab Alfiyah dalam Azhari di kelas 11 memiliki tiga bagian: perencanaan, proses pembelajaran, dan penilaian. Alasan lembaga eLKISI Mojokerto tetap mempelajari Kitab Kuning karena berkaitan dengan landasan pendidikan Rasulullah SAW. Karena ilmu pengetahuan modern tidak boleh meninggalkan warisan ilmu yang diterima Nabi dan Ulama Salafiyah.</p>

I. PENDAHULUAN

Ilmu Nahwu merupakan ilmu yang berkaitan dengan pemahaman Al-Qur'an dan Hadits. Sehingga penting bagi penuntut ilmu untuk mempelajari ilmu tersebut. Ilmu Nahwu atau juga bisa disebut Qowaid menjadi hal yang penting bagi ilmu-ilmu hukum (*syar'i*) lainnya. Dalam kitab An-Nahwu Al-Mustathob, Syekh Abdurrahman Syamilah Al-Ahdal mendefinisikan ilmu nahwu sebagai "*ilmun biushuli yu'rafubiha ahwal aw akhiri al-kalam 'iraban wa bina'an*" yang bermakna suatu ilmu yang menjelaskan tentang perubahan harakat akhir kata dari segi i'rob ataupun bina'. (A. Ibnu A.S Al-Ahdal, 1994).

Pembelajaran nahwu memiliki tujuan: 1). Sebagai bekal bagi santri agar dapat menjaga bahasanya dari kesalahan dengan kaidah-kaidah kebahasaan. 2). Mengembangkan intelektual santri sehingga antara *tarakib*, *'ibarat*, kata, dan kalimat santri dapat membedakan. 3). Pembiasaan santri untuk teliti dalam mengamati contoh, penyelesaian (kaidah), serta meningkatkan jiwa berbahasa dan sastra (*dzauq lughawiy*). 4). Melatih santri agar mampu meniru dan mencontoh kalimat, gaya bahasa, ungkapan, dan performa kebahasaan (*al 'adad al lughawiy*). 5). Meningkatkan kemampuan santri ketika mendapatkan apa yang dipahami, didengar, dan

ditulis. 6). Memotivasi santri agar mudah dalam membaca, berbicara, menulis, atau mengimplementasikan Bahasa Arab secara ucapan dan perbuatan. (R.A Thuaimah and M. Al. S. Mana', 2000). Tujuan diatas bermakna ilmu nahwu fungsinya sangat fundamental dalam perkembangan Bahasa Arab. Maka Santri diharuskan mempelajari tersebut sebagai awal untuk membaca dan mentafsirkan kitab-kitab kuning di pesantren untuk mengemban ilmu. Dalam pembelajaran nahwu santri diberi penekanan untuk menghafal, memahami, dan menggunakan atau memberi contoh dalam implementasinya.

Nadzam Alfiyah Ibn Malik merupakan nadzam yang harus dihafalkan bersama dengan penuh riang gembira. Menghafalkan nadzam ini sangat efektif, sangat mudah terserap otak, dan akan mendarah daging dalam hati. Ketika mendapati persoalan yang harus dipecahkan, ilmu-ilmu yang sudah terserap itu akan dengan mudah muncul dan dapat mengatasi persoalan tersebut (Ma'mur Asmani, 2021). Ibnu Abbas membuat suatu kutipan mengenai Syair "Syair adalah Ensiklopedi bangsa Arab. Bila kita kesulitan memahami salah satu dialek Al-Qur'an yang diturunkan Allah dengan bahasa bangsa Arab, kembalilah kepada ensiklopedinya, pasti akan mendapatkan pengetahuan itu." (Matsna, 2018). Dari kutipan tersebut dapat dipetik suatu kesimpulan jika syair memiliki peran untuk mempelajari bahasa Arab. Syair dapat menjadi ilmu nahwu dan dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab. Dengan syair maka dengan mudah memahami dan mudah dalam memformulasikan pembelajaran, karena biasanya pembelajaran nahwu memiliki kesan yang sukar untuk dipahami. (Jaladri, 2016).

Syair Arab terdahulu banyak sekali macamnya, salah satu diantaranya adalah nadzam Alfiyah ibn Malik, nadzam yang bermuatan 1.002 bait. Dengan muatan pembahasan kaidah-kaidah Nahwu dan Shorof dalam pembelajaran Bahasa Arab. Kitab Alfiyah ibn Malik merupakan kitab yang dipelajari di seluruh penjuru dunia. Kitab ini juga merupakan salah satu sumber rujukan dalam mengkaji nahwu maupun sharaf pada lembaga pendidikan. (Lubis, 2018). Keistimewaan dari nadzam ini adalah berisikan materi yang padat, ungkapan yang ringkas, namun dapat menjabarkan pengertian yang luas dan mendekatkan pengertian yang jauh. (Abu Bakar, 2020). Meski nadzam ini sudah berusia cukup lama, namun tetap populer di kalangan pesantren. Tidak sedikit pesantren yang menggunakan Nadzam Alfiyah Ibn Malik ketika

pembelajaran Nahwu. Hal ini dapat meningkatkan pengetahuan berbahasa Arab, khususnya dalam ilmu nahwu di kalangan pesantren. Karena pembelajaran ini dikaji secara mendalam dan menelusuri makna yang tertuang dalam setiap baitnya. (Dharma *et al.*, 2022).

Penelitian yang dikemukakan oleh 'Izza Fatkhiyyaa Khunainatuz Z, dan Hilyah Ashoumi berjudul "nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam makna tersirat Nadzam Alfiyah Ibn Malik dan Aktualisasinya pada konteks pendidikan islam modern". Tujuan dari penelitian ini yaitu agar nilai-nilai dalam pendidikan Islam yang terkandung dalam nadzam ini dapat dikaji lebih dalam, dan dapat memunculkan ilmu baru dalam kehidupan sosial Manusia. Serta adanya batasan dalam pendidikan islam agar tidak keluar dari tujuan yang sebenarnya. (Fatkhiyyaa, Izza dan Ashoumi, Hilyah, 2020). Penelitian selanjutnya dikemukakan oleh Afandi, dan Moh. Lutfi dengan judul "Membumikan nilai-nilai akhlaq dalam kitab Al-Fiyah Ibnu Malik di pondok pesantren Roudhlatul Mutaallimin al aziziyah II Sebaneh Bancaran Bangkalan". Penelitian ini menghasilkan pembahasan yang terfokus pada nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam kitab alfiyah Ibn malik. Hasil yang diperoleh yaitu yang terkandung dalam Nadzam ini tidak hanya gramatika arab saja, namun bahasa dan susunannya dapat menyerap beberapa ilmu sehingga adanya makna yang tersirat didalamnya. (Malik *et al.*, 2021). Penelitian Selanjutnya dikemukakan oleh Chairul Yuslizar dengan judul "Motivasi santri dalam menghafal Nadzam kitab Alfiyah Ibnu Malik di pondok pesantren Al-Barokah Mangunsuman Siman Ponorogo". Fokus dari penelitian ini berfokus pada motivasi santri dalam menghafal nadzam Alfiyah Ibn Malik. Adanya 2 motivasi yang dapat diterapkan yaitu motivasi Intrinsik, dan motivasi ekstrinsik (Yuslizar, 2021). Penelitian terakhir dikemukakan oleh Amirul Mukminin dengan judul "Hafalan Nadzam Alfiyah sebagai upaya metodis dalam memahami Kitab Fiqih Klasik". Fokus pada penelitian ini yaitu hafalan nadzam Alfiyah sebagai upaya metodis dalam memahami kitab Fiqih klasik. Penelitian ini tentang implementasi hafalan Alfiyah Ibn Malik sebagai eskalasi pemahaman kitab kuning. Obyek penelitian membahas tentang implementasi hafalan Alfiyah Ibn Malik. Hasil bahasan mengenai penerapan hafalan Alfiyah Ibn Malik sebagai metode Pembelajaran. (Mukminin, 2020).

Salah satu lembaga pendidikan Islam yang melaksanakan pembelajaran Nahwu dengan kitab Alfiyah yaitu Pondok Pesantren eLKISI yang berlokasi di Kabupaten Mojokerto pada jenjang Sekolah Menengah Atas atau SMA. Pembelajaran nahwu di SMA eLKISI menggunakan berbagai macam nadzam. Khususnya pada program kelas XI Azhari. Program Azhari ini menggunakan kitab Alfiyah sebagai pedoman dalam mempelajari ilmu nahwu dan shorof. Dalam pembelajarannya juga memiliki pengajar yang ahli di bidangnya. Sehingga diharapkan santri paham dan dapat mengimplementasikan ilmu nahwu tersebut ketika melanjutkan studi yang lebih tinggi.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian memiliki hakikat dalam mendeteksi fakta-fakta yang ada. Melalui metode itulah peneliti akan mendeteksi fakta yang ada. Dengan suatu metode yang baik dan benar, serta dapat mencapai suatu tujuan. Maka dapat dipastikan bahwa Metode sangat penting untuk menunjang suatu penelitian. Iqbal Hasan mendeskripsikan bahwa metode penelitian merujuk pada prosedur dalam melakukan suatu penelitian. (Iqbal, 2017)

Pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dilakukan oleh peneliti karena penelitian ini akan menghasilkan suatu data deskriptif berupa data-data lisan ataupun tulisan yang peneliti kumpulkan dari berbagai aspek pengamatan yang bisa diamati. (Lexi J, 2015). Pendekatan kualitatif mengacu pada kata "kualitas" yang memiliki kadar, sifat, makna suatu hal yang dapat diamati, dilukiskan, dipahami, dan ditafsir. Nantinya kualitas tersebut tidak dikalkulasi, dan tidak diberi angka menurut hukum-hukum matematis. "*Qualitative methodologies refer to research procedures which produce descriptive data: peoples own written or spoken words and observable behavior*". Metodologi Kualitatif mengacu pada prosedur-prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif, kata-kata tertulis atau lisan langsung dari orang-orang yang menulis, berbicara, atau tingkah laku yang dapat diamati. (Robert and Steven, 1975).

Metodologi penelitian ini termasuk dalam kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data *Field Research* (Penelitian Lapang), Namun penelusuran data didapat dari *Library Research* (Literature kepustakaan). (Sugiyono, 2018). Subjek penelitian terdiri dari guru kitab nadzam Alfiyah, dan santri kelas XI Azhari. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan diantaranya wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik wawancara yang

digunakan adalah wawancara terpimpin langsung kepada subjek penelitian. Teknik observasi yang digunakan yaitu Non-Participant Observer yang akan dilakukan di kelas Azhari pondok pesantren eLKISI Mojokerto. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan versi Huberman, dan Milles ada 3 langkah yaitu reduksi data, display data, dan verifikasi data. (Rohendi, 1992). Reduksi data merupakan tahap dari teknik analisis data kualitatif. Reduksi data merupakan penyederhanaan, penggolongan, dan membuang yang tidak perlu data sedemikian rupa. Sehingga data tersebut dapat menghasilkan informasi yang bermakna dan memudahkan dalam penarikan kesimpulan.

Display data merupakan salah satu langkah dalam menganalisis data kualitatif. Kegiatan ini merupakan sekumpulan data yang disusun dengan tersistem dan mudah dipahami, sehingga dapat mengidentifikasi kemungkinan akan mendapatkan suatu kesimpulan. Display data kualitatif biasanya berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan, dan rancangan. Melalui kegiatan tersebut, akan tersusun pola hubungan dengan terorganisasi dan akan mudah dipahami. Verifikasi data merupakan langkah terakhir dalam teknik menganalisis data kualitatif. Hasil dari reduksi data tetap merujuk pada tujuan analisis yang mutlak. Langkah ini memiliki tujuan antara lain untuk menemukan makna data yang terkumpul, dan mencari keterkaitan, persamaan, ataupun tidak keterkaitan, dengan ini dapat menemukan suatu titik yang akan menjadi jawaban dari suatu permasalahan yang sedang diteliti. Apabila tidak adanya bukti mendukung pada suatu kesimpulan selanjutnya maka data tersebut termasuk dalam kesimpulan awal, dimana kesimpulan tersebut belum valid dan bersifat sementara, dan besar kemungkinan akan mengalami suatu perubahan. Sebaliknya, apabila kesimpulan yang didapatkan pada langkah awal mencantumkan suatu bukti-bukti yang valid dan benar, maka kesimpulan akan menghasilkan kesimpulan yang berkualitas. Verifikasi data harus dilakukan dengan adanya kebenaran data/fakta. Sehingga penelitian itu memiliki sifat yang tepat dan objektif, dengan salah satu prosedur yang dapat dilakukan adalah Peer Debriefing.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sistematika dan Isi Kitab Alfiyah Ibn Malik di SMA eLKISI Program Azhari.

Imam Ibn Malik merupakan seorang pengarang nadzam yang terkenal di kalangan

pondok pesantren. Beliau memiliki Nama lengkap Syekh Abu Abdillah Muhammad Jamaluddin Bin 'Abdullah Bin Malik al-Andalusi. Pada salah satu kitab, ada juga yang menyebutnya Abu Abdillah Jamaluddin Muhamad Bin 'Abdullah bin Muhammad bin Abdullah Ibn Malik At-Tho'i Al-Jayyani. Nama pendek beliau adalah Ibn Malik dan memiliki julukan "Jamaluddin". Beliau lahir di salah satu kota yang ada di Andalusia tengah, tepatnya di kota Jayyan pada tahun 600 hijriyah. Beliau merupakan ulama Islam yang mengkaji pada pembahasan ilmu berbahasa Arab dan ilmu nahwu pada masa abad ke-7 hijriyah. Semasa beliau menuntut ilmu di Andalusia, beliau menuntut ilmu dengan Abu Ali Asy-Syawlabin, dan Alfiyah menuntut ilmu lagi ke bagian timur, beliau menuntut ilmu dengan Ibn Al Hajib dan Ibn Ya'isy. Ibn Al Hajib merupakan salah satu imam masyhur dibidang Nahwu dan bahasa Arab serta dalam bidang syair Arab, qira'at Al-Qur'an, hadits, dan beliau membuat berbagai syair. Beliau memiliki banyak sekali karya-karya, dan yang paling populer adalah Alfiyah Ibn Malik.

Alfiyah Ibn Malik atau bisa disebut juga *Al khulasa Al Alfiyya*. Kitab yang bermuatan nadzam ini memuat tentang tata cara kebahasaan bahasa Arab dari abad ke-13 bersamaan dengan kitab Al Jurumiyah. Kitab Alfiyah adalah diantara kitab dasar untuk dihafalkan bagi santri di pesantren selain Al-Qur'an. Kitab ini memuat bahasan sebanyak 80 bab penjelasan. Kitab alfiyah dijadikan sebagai salah satu buku dasar dalam mempelajari dan mendalami ilmu kebahasaan bahasa arab bagi pemula hingga saat ini. (Haq, 2021)

Kitab Alfiyah Ibn Malik ini bisa disebut sebagai ringkasan karena isinya mengutip uraian dari Al-Kafiyah. Kitab ini memiliki 80 bab dimulai dari bab Kalam dan diakhiri dengan bab I'maalul Mashdar. Tidak hanya nadzam, kitab ini juga memberi pengertian, serta contoh yang mudah dipahami. Sehingga nadzam Alfiyah memiliki beberapa keistimewaan, diantaranya: 1) Dalam 1002 bait ini memuat ilmu dengan kaidah-kaidah dan masalah dalam Nahwu-Shorof. 2) Nadzam ini mengandung banyak unsur sastra. 3) Bait pada nadzam ini menggunakan bahar rajaz. 4) Berisikan kaidah sekaligus contohnya. Seperti dalam bab Muftada'. (Muwaffaq, 2020)

Bab pada Kitab Alfiyah Syarah Ibnu 'Aqil diantaranya: 1). *Kalam dan bentuk susunan-*

nya. 2). Mu'rab dan Mabni. 3). Isim Nakirah dan Makrifat. 4). Al'alam. 5). Isim Isyarah. 6). Isim Maushul. 7). Yang dita'rifkan oleh huruf Ta'rif. 8). Al Ibtida. 9). Kaana dan saudara. 10). Pasal Maa, Laa, Laata, dan In yang diserupakan dengan Laisa. 11). Afaalul Muqaarabah. 12). Inna dan Saudara-saudaranya. 13). Laa untuk menafikan jenis. 14). Zhanna dan Saudara-saudaranya. 15). A'lama Araa. 16). Fa'il. 17). Naibul-Fa'il. 18). Isytighaalul-'aamil 'Anil-ma'muul. 19). Fi'il Muta'addii dan Fi'il Lazim. 20). At Tanaazu'u Fil 'Amal. 21). Maf'ul Muthlaq. 22). Maf'ul Lah. 23). Maf'ul Fih yang dikenal dengan nama Zharaf. 24). Maf'ul Ma'ah. 25). Istitsna (Pengecualian). 26). Haal. 27). Tamyiz. 28). Huruf Jar. 29). Al Idhafah. 30). Yang Dimudhaf-kan kepada Ya Mutakallim. 31). I'maalul Mashdar. 32). I'malul ism Faail 33). Anbiyatul Mashdar 34). Bina' isim Fa'il, Maf'ul, Shifat Musabahah 35). Sifat yang diserupakan isim Fa'il 36). Ta'ajjub 37). Ni'ma, Bi'sa dan yang menempati pada keduanya 38). Afaalut Tafdhil 39). Na'at 40). Taukid 41). 'Athaf 42). 'Athaf Nasaq 43). Badal 44). Nida' 45). Fashlun Tabi' Munada 46). Munada Mudhaf pada Ya' Mutakallim 47). Isim-isim yang berlaku hanya pada Nida; 48). Istighotsah 49). Nudbah 50). Tarkhim 51). Ikhtishosh 52). Tahdzir wa Ighra' 53). Isim Fi'il wa Isim Ashwat 54). Nun Taukid 55). Isim Ghairu Munsharif 56). I'rab Fi'il 57). A'mil Jazm 58). Fashi Lau 59). Amma, Laula, Laumaa 60). Khobar dari alladzi wa aliflam 61). Hitungan 62). Kam, Kaayin, kadza 63). Hikayah 64). Ta Ta'nits 65). Maqhsur wa Mamdud 66). Cara mentatsniyah dan menjama'kan isim Maqhsur dan Mamdud 67). Jama' Taksir 68). Tashghir 69). Nasab 70). Waqof 71). Imalah 72). Tashrif 73). Tambahan Hamzah Washol 74). Ibdal (Pengganti Huruf) 75). Penggantian wau dari ya' 76). Berkumpulnya wau dan ya' 77). Fashal Pemindahan harakat pada huruf mati sebelumnya 78). Fashal penggantian Fa' ifti'ala pada Ta' 79). Fashal Membuang Fa' Fi'il amr dan Fi'il Mudhori' 80). Idgham.

Pada bagian Muqaddimah memuat bahasan sebanyak 7 bait. Pada bagian kalam memuat bahasan sebanyak 7 bait. Pada bagian Mu'rab dan Mabni memuat bahasan sebanyak 37 bait. Pada bagian Nakirah dan Ma'rifah memuat bahasan sebanyak 25 bait. Pada bagian Isim memuat bahasan sebanyak 117 bait. Pada bagian Ma'rifat dan Al Ta'rif memuat bahasan sebanyak 30 bait. Pada bagian Ibtida' memuat

bahasan sebanyak 30 bait. Pada bagian Kana, Inna, Dzonna, dan saudara-saudaranya memuat bahasan sebanyak 119 bait. Pada bagian Fi'il, Alfiyah memuat bahasan sebanyak 40 bait. Pada bagian Fa'il, Alfiyah memuat bahasan sebanyak 25 bait. Pada bagian Ma'ul, Alfiyah memuat bahasan sebanyak 30 bait. Pada bagian Athaf, Alfiyah memuat bahasan sebanyak 65 bait. Pada bagian Jama', Alfiyah memuat bahasan sebanyak 55 bait. Pada bagian Pengganti, Alfiyah memuat bahasan sebanyak 33 bait. Pada bagian Fashal memuat bahasan sebanyak 15 bait. Dan Pada bagian Penutup memuat bahasan sebanyak 4 bait.

2. Pembelajaran Nahwu menggunakan kitab Alfiyah ibn Malik di kelas XI Azhari

Pembelajaran Nahwu pada santri kelas XI program Azhari SMA eLKISI Mojokerto terdiri dari beberapa tahapan, diantaranya: 1). Perencanaan, 2). Pelaksanaan, 3). Evaluasi. Sehingga dapat peneliti jabarkan alur tahapan sebagaimana faktanya: 1. **Perencanaan.** Kegiatan Perencanaan, dan penyusunan RPP. Perencanaan dalam rangkaian pembelajaran maharah kalam pada santri kelas XI program azhari SMA eLKISI dimulai dengan yakni adanya perencanaan pembelajaran. Suatu proses penyusunan materi sub bab pelajaran, pengaplikasian media, pendekatan maupun metode dalam pembelajaran serta mengukur pemahaman materi untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan merupakan definisi dari perencanaan dalam pembelajaran.(Majid, 2019).

Perencanaan bermula dengan menyusun RPP yang dilakukan oleh guru pengampu dibantu dengan staff lain, serta menyusun dan menyediakan media ketika pelaksanaan materi. RPP memiliki peran yang hakiki dalam melaksanakan langkah-langkah pembelajaran yang sistematis dan kondusif. Perlu dilakukannya perencanaan pembelajaran karena memiliki banyak kelebihan, diantaranya: 1). Mendapatkan suatu petunjuk untuk mencapai tujuan, 2). Menjadi pengukur dalam pembelajaran seberapa efektif dalam penggunaannya. 3). Menjadi salah satu pedoman pembelajaran yang digunakan guru untuk santri. 2. **Pelaksanaan.** Pelaksanaan pembelajaran nahwu pada santri kelas XI program Azhari SMA eLKISI dilaksanakan 4 jam pelajaran dalam sepekan yakni pada hari Kamis dan Sabtu masing-masing 2 jam materi pembelajaran dengan durasi 1 jam materi

pembelajaran 35 Menit. Ketika pembelajaran nahwu berlangsung guru pengampu memulai semua kegiatan pembelajaran dengan berbahasa Arab. Guru pengampu mengawali pendahuluan dengan mengucapkan salam, dibarengi dengan bertanya kabar dengan santri, setelah itu berlanjut membaca alfatihah dan do'a menutup ilmu secara bersama. Guru akan melakukan *refresh* mengenai materi sebelumnya, setelah itu santri diajak untuk melantunkan nadzam pada materi baru secara bersama-sama, dan juga dilanjutkan dengan penjelasan materi baru. Pada akhir pembelajaran, guru bertanya kepada santri mengenai pemahamannya terhadap materi yang telah dibahas, dan membaca nadzam kembali bersama-sama, guru juga memberi tugas kepada santri berupa mengartikan makna nadzam tersebut, dan memahaminya.

Adapun media yang digunakan dalam pembelajaran Nahwu yaitu buku paket nahwu dan juga buku Terjemahan Nadzam Alfiyah Ibn Malik. Melihat proses pembelajaran nahwu santri kelas XI program Azhari SMA eLKISI, respon santri terhadap pembelajaran sudah cukup antusias, meski penjelasan guru berbahasa Arab, mereka berusaha untuk memahaminya, dan bertanya ketika mereka belum memahami salah satu kata atau kebahasaannya. Karena dalam nadzam ini mengandung kebahasaan yang tinggi. 3. **Evaluasi.** Evaluasi memiliki pengertian sebagai suatu proses memutuskan apa yang diperoleh dari hasil belajar.(Rahman and C.E, 2019). Sistem evaluasi pada santri kelas XI program azhari SMA eLKISI yang didapatkan santri adalah pengujian secara lisan yang dilakukan dengan praktik Melafadzkan Nadzam tersebut bersama-sama, setelah itu santri berpasangan untuk mempresentasikan atau menjelaskan kembali makna dari nadzam tersebut di depan kelas. Belum adanya pengujian secara lisan yang dilaksanakan pada PAS (Penilaian Akhir Semester) ataupun PTS (Penilaian Tengah Semester). Biasanya ketika pengujian tersebut santri diuji secara tulisan. Dalam praktik pembelajaran evaluasi memiliki peran sebagai identifikasi perkembangan santri ketika mendalami materi, dan mengukur pemahaman santri ketika proses pembelajaran, dan yang paling penting untuk mengetahui tolak ukur keefektifan dan kesuksesan dalam pengajaran.(Ridho, 2018).

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan analisis peneliti maka dapat ditarik suatu hasil kesimpulan terkait analisis pembelajaran nahwu menggunakan kitab Alfiyah di SMA eLKISI Kelas 11 Azhari. Muatan kitab Alfiyah berjumlah 80 pembahasan, dimulai dengan bab Muqaddimah dan diakhiri dengan bab penutup nadzam. Pembelajaran nahwu dengan pengaplikasian kitab Alfiyah kelas 11 Azhari terdiri atas tiga tahapan, 1). Perencanaan. Guru pengampu nahwu dibantu oleh staff lainnya menyusun sistematika Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). 2). Pelaksanaan. Pelaksanaan materi nahwu dimulai dengan pendahuluan. Guru mengawali pembelajaran dengan salam, membaca Al-Fatihah dan do'a menutup ilmu, melakukan absen kepada santri, mereview bahasan materi yang telah lalu. Kemudian berlanjut pada esensi kegiatan yang dilakukan dengan melantunkan bait nadzam secara bersamaan, dan penjelasan serta diskusi yang dilakukan antar santri. 3). Evaluasi. Evaluasi diukur berdasarkan tes harian dan ujian akhir semester secara tertulis.

B. Saran

Pembelajaran Nahwu dengan Syarh Alfiyah Ibnu Aqil perlu ditingkatkan dalam dunia pendidikan, metode yang digunakan guru dalam menyampaikan materi terkesan monoton. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memberikan dampak dalam pembelajaran nahwu menggunakan kitab kuning, dan memberikan metode pembelajaran yang asik, menyenangkan, dan Variatif kepada siswa/santri.

DAFTAR RUJUKAN

- A. Ibnu A.S Al-Ahdal (1994) *An-Nahwu Al-Musthatob*. 1st edn. Riyadh: Dar At-Thaibah Linnashri wa At-Thauzi.
- Abu Bakar, B. (2020) *Terjemahan Alfiyyah Syarah Ibn 'Aqil Jilid 1*. Edited by I. Sufyana. Sinar Baru Algesindo.
- Dharma, S. et al. (2022) 'Pengantar Ilmu Semiotika'. Edited by M.A. Mursid.
- Haq, N. (2021) *Ibnu Malik; Sang 'Alim Penuh Tawadlu' dan Karya Ilmiah, Admin Madrasah*.
- Iqbal, H. (2017) *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Jaladri, s. K. (2016) 'Penerapan metode Tamyiz dalam Pembelajaran bahasa Arab di PPTQ-TD Tarbiyatul Ummah Sukoharjo'.
- Lexi J, M. (2015) *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lubis, P. (2018) 'Pembelajaran Nahwu Dengan Nazham Alfiyah Ibn Malik', *Jurnal Kajian Dan Pengembangan Umat*, Vol. 1 No., p. 28.
- Ma'mur Asmani, J. (2021) *K.H Maimoen, Sang Maha Guru*, Diva Press. Indonesia: Diva Press.
- Majid, A. (2019) *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Guru Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Malik, A.I. et al. (2021) 'Membumikan Nilai-nilai Akhlaq dalam Kitab Afandi. 17 September, pp. 164-181.
- Matsna, M. (2018) *Kajian Semantik ARAB Klasik dan Kontemporer*. Cetakan ke. Edited by E. Wahyudin. Jakarta: Prenadamedia group jakarta.
- Mukminin, A. (2020) 'Hafalan nazam Alfiyah sebagai upaya metodis dalam memahami kitab Fiqih Klasik.', *An-Nahdlah*, 7.1, p. 41.
- Muwaffaq, M.M. (2020) 'Mengenal Kitab Qomiut Thughyan Karya Imam An-Nawawi',
- R.A Thuaimah and M. Al. S. Mana' (2000) *Tadris al-arabiyah fi ta'limil 'am nadhariyat wa tujarib*. Kairo: Dar Al Fikr Al Arabiy.
- Rahman, A.. and C.E, N. (2019) *Evaluasi Pembelajaran*. Indonesia.
- Ridho, U. (2018) 'Evaluasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab', *An-Nabighah Jurnal pendidik dan Pembelajaran Bahasa Arab*, 20, p. 1. <https://doi.org/10.32332>.
- Robert, B. and Steven, J.T. (1975) *Introduction to Qualitative Research Methods. A Phenomenological Approach to the Social Sciences*. New York: John Wiley & Sons.
- Rohendi, T. (1992) *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-metode baru terjemahan*. Edited by Mulyarto. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.

- Sugiyono (2018) *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung: Alfabeta.
- Yuslizar, C. (2021) 'Motivasi santri dalam menghafal nadzom kitab alfiyah ibnu malik di pondok pesantren al-barokah mangunsuman siman ponorogo'.
- Z, I.F.K., Wahab, U.K.H.A. and Jombang, H. (2020) 'Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang Terkandung dalam Makna Tersirat Nadzam Alfiyah Ibnu Malik dan Aktualisasinya pada Konteks Pendidikan Islam Moderen', *Jurnal insida.ac.id*, 16, pp. 1-14.